



Field Trip Kereta Cepat Whoosh untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung

Faisal Muzzamil^{1*}

STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta

email: faisal@staimuttaqien.ac.id

Sulastri²

STAI Yapata Al-Jawami, Bandung

email: sulastri@stai-yapataaljawami.ac.id

Arkais Agapita³

TK Laboratorium UPI Cibiru, Bandung

email: arkaisagapita@gmail.com

*Korespondensi email: faisal@staimuttaqien.ac.id

Abstract

History Artikel:
Diterima 1 Februari 2026
Direvisi 7 Februari 2026
Diterima 10 Februari 2026
Tersedia online 17 Februari 2026

Field trip is an implementation of learning based on experiential learning as developed by David Kolb. At UPI Cibiru Bandung Laboratory Kindergarten, this field trip activity is one of the flagship programs and routine activities carried out every academic year. In the 2025 academic year, UPI Cibiru Laboratory Kindergarten carried out a field trip activity in the form of learning about the Whoosh High-Speed Train. Based on the background of the UPI Cibiru Laboratory Kindergarten Whoosh High-Speed Train field trip activity, the purpose of this research is to reveal more deeply and describe more clearly the following points, namely: (1) Realization of the UPI Cibiru Laboratory Kindergarten Whoosh High-Speed Train Field Trip Activity; (2) Developing the Kinesthetic Intelligence of UPI Cibiru Laboratory Kindergarten Students Through the Whoosh High-Speed Train Field Trip Activity. This research uses the Case Study method. This research is based on the Embodied Cognition theory initiated and developed by Varela, Thompson & Rosch. Based on the results of empirical observations, two strategic findings were obtained in this research, namely: (1) The Whoosh High-Speed Train field trip activity was realized through four activity agendas consisting of introduction to the Whoosh High-Speed Train Station environment, practice of ordering Whoosh High-Speed Train tickets, traveling on the Whoosh High-Speed Train, and learning on the Whoosh High-Speed Train; (2) the development of kinesthetic intelligence through the Whoosh High-Speed Train field trip activity was carried out in four ways consisting of direct experience learning at the Whoosh High-Speed Train Station, direct practice of how to order Whoosh High-Speed Train tickets, experiencing the journey directly using the Whoosh High-Speed Train, and direct learning by the Whoosh High-Speed Train Flight Attendant.

Keyword:

Field Trip, Whoosh High Speed Train, Kinesthetic Intelligence, UPI Cibiru Laboratory Kindergarten, Embodied Cognition Theory

Pendahuluan/ مقدمة

TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru, adalah salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di wilayah Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan di bawah naungan dan binaan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Cibiru. Tidak hanya TK, ada beberapa Lembaga Pendidikan lainnya yang di bawah binaan Kampus UPI Cibiru ini, yaitu Sekolah

Dasar (SD) Laboratorium UPI Cibiru, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium UPI Cibiru dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium UPI Cibiru (Muzzamil et al., 2025). TK Laboratorium UPI Cibiru ini menjadi salah satu Lembaga PAUD Swasta yang unggul di wilayah Bandung, dengan Nilai Akreditasi A (Unggul) (Daftar Sekolah Net, 2025). Dengan Nilai Akreditasi yang Unggul tersebut, menjadikan TK Laboratorium UPI Cibiru ini sebagai salah satu Sekolah TK yang populer dan favorit di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Faktor lain yang menjadikan TK Laboratorium UPI Cibiru sebagai sekolah TK unggulan, selain nilai akreditasi yang telah dikemukakan di atas, ialah program dan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Program dan kegiatan pembelajaran di TK Laboratorium UPI Cibiru ini cukup menarik, aktual dan kontekstual. Terlebih lagi, kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh TK Laboratorium UPI Cibiru, sudah mengacu pada *Kurikulum PAUD Merdeka*. Program dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, cukup inovatif dan distingtif bila dibandingkan dengan Lembaga PAUD sejenis yang ada di wilayah Bandung. Inovasi dan distingsi kegiatan pembelajaran di TK Laboratorium UPI Cibiru tersebut, pada akhirnya banyak menarik perhatian orang tua dan minat anak-anak usia dini untuk sekolah di TK Laboratorium UPI Cibiru. Adanya inovasi dan terdapatnya distingsi dari proses pembelajaran di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, secara ideal dan fungsional terjadi karena TK Laboratorium UPI Cibiru ini sudah menggunakan kurikulum PAUD Merdeka sebagai acuan dan landasan proses pembelajarannya.

Kurikulum PAUD Merdeka (Efendi & Umaiyah, 2024) yang digunakan di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, secara prinsip memiliki empat konsep kunci (*keys concept*) yang terdiri dari: (1) Pembelajaran Berbasis Proyek; (2) Intrakulikuler Fleksibel; (3) Prinsip Bermain adalah Belajar; (4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Amanullah et al., 2023). Kurikulum PAUD Merdeka yang digunakan sebagai acuan dan panduan kegiatan pembelajaran tersebut, pada tataran praktisnya dilaksanakan dengan cara memberikan fleksibilitas kepada anak dalam pola pembelajaran dan lebih berfokus pada perkembangan holistik anak. Prinsip utama dari pelaksanaan Kurikulum PAUD Merdeka ini adalah *Student Centered Learning*, yakni anak sebagai pusat pembelajaran (Lestari, 2024). Kurikulum PAUD Merdeka yang diterapkan di TK Laboratorium UPI Cibiru seperti yang telah dikemukakan tersebut, secara empiris diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran, salah satunya ialah kegiatan *outing class* atau *field trip* yang rutin dilaksanakan pada setiap semester pembelajaran.

Kegiatan *field trip* menjadi salah satu program unggulan dari TK Laboratorium UPI Cibiru. Kegiatan *field trip* tersebut, secara rutin diadakan pada setiap semester dengan tema dan lokasi yang berbeda-beda pada setiap tahun pembelajarannya. *Field Trip* sendiri adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan objek atau lokasi pembelajaran tertentu. Istilah *field trip* ini, berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *field* yang berarti lapangan, dan *trip* yang berarti kunjungan. Oleh karena itu, dari segi etimologis atau aspek kebahasaan, istilah *field trip* ini dapat didefinisikan dengan “kunjungan lapangan”. Mengacu pada definisi tersebut, maka pada tataran praktisnya kegiatan *field trip* ini merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengunjungi suatu objek atau lokasi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kurikulum dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Kegiatan *field trip* dalam konteks pembelajaran ini, pada perkembangannya menjadi metode pembelajaran yang mulai banyak diterapkan di sekolah (Adnan, 2020), termasuk juga di TK Laboratorium UPI Cibiru.

Kegiatan *field trip* sebagai metode pembelajaran, dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat merasakan suasana baru dalam belajar (Putro, 2022) dan siswa dapat melakukan pengamatan secara empiris terhadap objek pembelajaran yang dikaji serta diamati (Serang et al., 2020). Selain dua tujuan tadi, hasil akhir yang hendak dicapai dari kegiatan *field trip* ini ialah agar siswa mendapatkan pengalaman realistik dari proses pembelajaran yang diikutinya (Juniarti, 2015). Aspek pengamatan (*observation*) dan pengalaman (*experience*), menjadi dua

entitas penting dalam kegiatan *field trip* dalam konteks pembelajaran ini. Keterkaitan antara pengamatan dan pengalaman dengan kegiatan *field trip* ini, pada dasarnya muncul dan terbentuk karena secara genealogis metode *field trip* ini merupakan implementasi dari *Experiential Learning Theory* yang digagas dan dikembangkan oleh David A. Kolb (1983) dalam *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Berangkat dari perlunya pengamatan empiris dan pengalaman realistik yang didapatkan oleh siswa, maka TK Laboratorium UPI Cibiru secara rutin mengadakan kegiatan *field trip*.

Kegiatan *field trip* TK Laboratorium UPI Cibiru, pada Tahun Pembelajaran 2025-2026 Genap, dilaksanakan dengan mengunjungi dan mempelajari tentang *Kereta Cepat Whoosh* sebagai salah satu moda transportasi yang perlu diketahui oleh Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Kereta Cepat Whoosh sendiri, adalah moda transportasi yang baru saja diresmikan dan dioperasikan untuk masyarakat Indonesia dengan relasi Bandung-Jakarta (sebaliknya). Stasiun akhir Kereta Cepat Whoosh ini, untuk wilayah Bandung berada di Stasiun Tegalluar, yang beralamat di Jalan Desa Tegalluar, Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40393; sedangkan untuk wilayah Jakarta, Kereta Cepat Whoosh ini berakhir di Stasiun Halim Perdanakusumah, yang berada di Jalan Akses Stasiun Halim, Kelurahan Halim Perdana Kusuma, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Peluncuran Kereta Cepat Whoosh tersebut, secara resmi dilakukan oleh Presiden ke-7 Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo. Setelah resmi diluncurkan, Kereta Cepat Whoosh ini mulai beroperasi pada Oktober 2023, dan disebut sebagai kereta cepat pertama di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara, yang memiliki kecepatan maksimal 350 KM per jam (Banjarnahor et.al, 2025). Informasi dan penjelasan mengenai Kereta Cepat Whoosh ini, secara lebih lengkap dapat dibaca pada artikel di bawah ini (Setyaningsih & Shelavie, 2023):



Gambar 1. Whoosh sebagai Kereta Cepat Pertama di Indonesia dan Asia Tenggara

Dipilihnya Kereta Cepat Whoosh menjadi tempat dan objek kegiatan *field trip* TK Laboratorium UPI Cibiru Tahun Pembelajaran 2025-2026 Genap, secara umum bertujuan untuk memperkenalkan jenis transportasi yang baru kepada para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Terlebih lagi, *Whoosh* merupakan kereta cepat pertama yang ada di Indonesia dan bahkan di Asia Tenggara (Lihat Gambar 1). Maka dari itu, diharapkan kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut dapat menjadi aktivitas yang menarik bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Kemudian secara khusus, pemilihan Kereta Cepat Whoosh untuk kegiatan *field trip* ini, bertujuan agar para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru belajar melakukan pengamatan atau observasi (*observation*) langsung bentuk dan wujud Kereta Cepat Whoosh yang selama ini hanya didapatkan dari pembelajaran dalam kelas. Selain belajar melakukan observasi, kegiatan *field trip* dengan objek Kereta Cepat Whoosh ini, bertujuan agar para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru memiliki pengalaman (*experience*) langsung merasakan

menggunakan Kereta Cepat Whoosh. Pengalaman “*naik whoosh*” tersebut, dapat menjadi kesan tersendiri dari para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru, karena tidak semuanya siswa TK dapat merasakan pengalaman tersebut. Oleh karena itu, kegiatan *field trip* TK Laboratorium UPI Cibiru ke Kereta Cepat Whoosh ini, menjadi kegiatan dan aktivitas yang menarik untuk dianalisis dan dibahas secara lebih mendalam.

Tujuan *observation* dan *experience* bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru dalam kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh seperti yang telah dikemukakan di atas, secara praktis menjadi implementasi dan realisasi dari model pembelajaran *Experiential Learning* (Kolb, 1983). Dari model pembelajaran *Experiential Learning* yang diimplementasikan melalui kegiatan *field trip* tersebut, secara pragmatis ada banyak manfaat yang didapatkan oleh para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Selain kemampuan dalam observasi dan diperolehnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, kegiatan *field trip* Kereta Cepat ini juga secara langsung dapat melatih fisik dan gerakan motorik para siswa. Pada saat berada di area Stasiun Kereta Cepat Whoosh, dan pada saat naik Kereta Cepat Whoosh, fisik dan gerakan tubuh para siswa dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan manfaat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini menjadi pembelajaran bagi para siswa dalam meningkatkan kekuatan fisik dan gerakan motorik. Kekuatan fisik dan gerakan motorik ini, menjadi aspek penting juga dalam proses pembelajaran, terlebih lagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru ini, sedang berada masa pertumbuhan (*growth period*). Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan motorik, akan dapat mendorong pertumbuhan para siswa dengan baik.

Dianalisis dan dikaji dengan teori *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Ganda) dari Howard Gardner (2011), kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh seperti yang telah dipaparkan di atas, secara praktis dapat menumbuhkan dan mengembangkan *kecerdasan kinestetik* bagi para siswa. *Multiple Intelligence* sendiri adalah sebuah konsep dan teori yang dikembangkan oleh Gardner, seorang Psikolog Pendidikan dari Harvard University. Gardner adalah pendiri dan direktur Harvard Project Zero, yakni sebuah kelompok riset yang berfokus pada pembelajaran, cara berpikir, kreativitas, seni dan disiplin ilmu lainnya. Salah satu karya Gardner yang populer dan memiliki kontribusi besar bagi bidang pendidikan dan pembelajaran ialah *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 1983 (Anggraini, 2025). Gardner dalam buku tersebut menjelaskan bahwa, kecerdasan manusia bukan entitas yang tunggal, tapi ada beberapa jenis variabel kecerdasan yang independen dan unik, oleh karena itu setiap anak memiliki kombinasi dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam konsep dan teori *Multiple Intelligence* tersebut, Gardner menguraikan delapan jenis kecerdasan yang terdiri dari: (1) Kecerdasan Linguistik; (2) Kecerdasan Matematika-Logika; (3) Kecerdasan Spasial-Visual; (4) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani; (5) Kecerdasan Musikal; (6) Kecerdasan Interpersonal; (7) Kecerdasan Intrapersonal; (8) Kecerdasan Naturalis (Syarifah, 2019).

Menggunakan landasan teori dan kerangka berpikir delapan jenis kecerdasan yang telah dikemukakan di atas, maka secara teoretis dapat dinyatakan bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan TK Laboratorium UPI Cibiru memiliki manfaat untuk menumbuhkan dan mengembangkan *kecerdasan kinestetik*. “Kecerdasan Kinestetik” ini ialah sebuah kecerdasan dalam menggunakan gerak tubuh secara fisik untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengekspresikan ide (*expressing idea*), dan menciptakan sesuatu (*create something*). Kecerdasan kinestetik ini, tidak hanya sekedar gerakan tubuh yang kuat dan kecepatan aktivitas fisik, tapi perlu adanya koneksi dan relasi yang kuat antara *mind* (pikiran) dan *body* (tubuh). Oleh karena itu, salah satu karakteristik dasar dari seseorang yang mempunyai kecerdasan kinestetik ini, yaitu memiliki pengendalian (*control*) yang baik antara *gerakan motorik halus* dengan *gerakan motorik kasar*. Menelusuri dan mengumpulkan dari berbagai informasi dan referensi, maka didapatkan sekurang-kurangnya empat ciri dasar seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik, yaitu: (1) Aktif Bergerak; (2) Belajar dengan

Praktik; (3) Koordinasi yang Baik; (4) Suka Lingkungan Fisik. Metode dan model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik ini ialah dengan melakukan aktivitas fisik dan pengalaman langsung.

Mengacu pada jenis atau bentuk kecerdasan kinestetik dalam teori *multiple intelligence* seperti yang telah dipaparkan di atas, maka sampai pada bagian ini dapat dikatakan bahwa secara praktis kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan oleh TK Laboratorium UPI Cibiru dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru yang mengikuti kegiatan *field trip* tersebut. Kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh sebagai aktivitas dan materi pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik ini, dapat diamati dari realitas bahwa selama pelaksanaan kegiatan *field trip* tersebut para siswa didorong untuk melakukan gerakan fisik dan aktivitas motorik lainnya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan *field trip* dari mulai materi pengenalan tentang Kereta Cepat Whoosh hingga praktik dan mengalami langsung menggunakan Kereta Cepat Whoosh tersebut. Materi pengenalan tentang Kereta Cepat Whoosh tersebut, dapat dikategorikan sebagai *observation* (observasi); kemudian pengalaman langsung “menaiki” Kereta Cepat Whoosh tersebut dapat dikategorikan sebagai *experience* (pengalaman). Dua capaian kegiatan tersebut –*observation* dan *experience*– menjadi realitas penting yang melatarbelakangi dilakukannya kajian dan analisis mengenai kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru ini.

Berlatar belakang dari realitas kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti yang telah diuraikan di atas, maka menarik dan perlu untuk dilakukan riset, kajian dan analisis tentang kegiatan *field trip* yang dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Cibiru. Riset dan kajian tentang kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru ini, memiliki tujuan utama (*main purpose*) untuk menjelaskan dan menggambarkan dua poin berikut, yaitu: (1) Realisasi Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru; (2) Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Melalui Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh. Dua tujuan tersebut, menjadi fokus pembahasan dalam hasil riset dan kajian ini. Oleh karena itu, fokus pembahasan dalam riset dan kajian ini terdiri dari dua poin berikut, yakni: Pertama, Realisasi Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru; Kedua, Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Melalui Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh.

Metode/ منهجية البحث

Riset tentang kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh pada TK Laboratorium UPI Cibiru ini, menggunakan metode *case study* (studi kasus). Dalam konteks penelitian (research), Studi Kasus ialah suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara menyelidiki dan mengamati suatu fenomena atau peristiwa secara cermat, yang terjadi dalam suatu organisasi, lembaga, komunitas atau kelompok masyarakat (Sulastri et al., 2025). Mengacu pada prosedur pelaksanaan studi kasus tersebut, maka dalam konteks riset ini peristiwa atau realita yang diamatinya adalah kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh; sedangkan lembaga tempat terjadinya peristiwa yang diamati tersebut ialah TK Laboratorium UPI Cibiru. Oleh karena itu, TK Laboratorium UPI Cibiru yang beralamat di Jalan Raya Cibiru KM. 15, Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kota Bandung, Jawa Barat 40626, menjadi *locus* (lokasi) dari riset yang dilakukan ini.

Data yang dikumpulkan dalam riset tentang kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu *observasi* dan *wawancara*. Dua teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan *reliabel* dengan riset yang dilakukan. Adapun pada tataran operasionalnya, teknik pengumpulan data berupa observasi dalam riset ini dilaksanakan

dengan cara mengamati langsung kegiatan *field trip* tersebut dari awal hingga akhir; sedangkan teknik wawancara pada riset ini, dilaksanakan dengan cara menggali informasi dari narasumber yang berasal dari Guru TK, Orang Tua Siswa dan Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Informasi yang digali dalam wawancara ini, meliputi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *field trip* Kereta Cepat dan implikasinya terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik bagi para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan dua teknik yang sudah diuraikan di atas, maka tahap selanjutnya dalam riset ini ialah menganalisis data. Analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan dua teknik pengumpulan data tersebut, menggunakan teknik analisis data untuk penelitian dengan metode studi kasus. Berlandaskan pada Creswell (2018), ada tiga tahap analisis data dalam riset yang menggunakan metode studi kasus, yaitu: *Open Coding*, *Axial Coding* dan *Selective Coding* (Muzzamil & Sulastri, 2024). Merujuk pada tiga tahap analisis data yang dinyatakan oleh Creswell tersebut, maka riset tentang kegiatan *field trip* yang dilaksanakan oleh TK Laboratorium UPI Cibiru ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Pertama, Open Coding. Tahap pertama ini dilaksanakan dengan cara membuat klasifikasi informasi mengenai realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh, dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip* tersebut; *Kedua, Axial Coding.* Tahap kedua, dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi informasi yang telah diklasifikasikan pada tahap yang pertama, yakni informasi tentang realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh, dan informasi pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip*; *Ketiga, Selective Coding.* Tahap ketiga, dilaksanakan dengan cara menguraikan hasil analisis dan identifikasi terhadap dua informasi utama yang didapatkan dari riset ini, yaitu realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip*. Demikian itulah teknik analisis data yang mengacu pada tiga tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan metode studi kasus.

Riset atau penelitian tentang kegiatan *field trip* yang dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, pada dasarnya bukan penelitian pertama yang dilakukan; karena berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang sejenis, ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengulas dan membahas kegiatan *field trip* yang dilaksanakan di sekolah TK. Diantara hasil penelitian terdahulu yang membahas dan mengkaji tentang kegiatan *field trip* pada sekolah TK tersebut, diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sulastini et al (2024); Ulfah et al (2022); Putri & Rohmah (2021); Nasution & Yulianti (2020); dan Rohinah (2018). Lima hasil penelitian terdahulu yang sejenis tersebut, menjadi kajian pustaka (*literature review*) dalam riset yang dilakukan ini. Literature Review tersebut, berguna untuk memetakan relevansi, distingsi dan *novelty* dalam riset yang dilakukan ini dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

Lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, memiliki *relevansi* dengan riset yang dilakukan ini. Relevansi atau aspek persamaannya, terletak pada pembahasan kegiatan *field trip* yang dilaksanakan di Sekolah TK sebagai objek penelitian. Kemudian, selain memiliki relevansi, riset yang dilakukan ini tentu memiliki *distingsi* atau aspek perbedaan dengan lima penelitian terdahulu tersebut. Distingsi riset yang dilakukan ini dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, ialah pada lokasi atau objek kegiatan *field trip*, yakni Kereta Cepat Whoosh. Berdasarkan hasil penelusuran, hingga saat ini belum ditemukan hasil penelitian yang membahas dan mengulas mengenai kegiatan *field trip* ke Kereta Cepat Whoosh. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa riset yang dilakukan ini merupakan riset yang baru di antara hasil penelitian yang membahas tentang kegiatan *field trip*, karena baru riset inilah yang mengulas dan membahas tentang *field trip* dengan objek Kereta Cepat Whoosh. Dari distingsi tersebut, hasil riset ini coba menyajikan *novelty* atau aspek kebaruan yang belum ada dalam hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

Adapun aspek kebaruan (*novelty*) dari riset tentang kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh di TK Laboratorium UPI Cibiru ini, ialah implikasinya terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik. Kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan TK Laboratorium UPI Cibiru ini, berimplikasi dan bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para siswa yang sedang mengalami masa pertumbuhan fisik dan motorik. Kecerdasan kinestetik sendiri, merupakan salah satu bentuk atau jenis kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner melalui konsep dan teorinya tentang *multiple intelligence*. Kecerdasan kinestetik menjadi fenomena yang jarang dibahas dan diteliti, sehingga sampai saat ini masih belum banyak hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai kecerdasan kinestetik ini. Berangkat dari belum banyaknya penelitian yang membahas dan mengulas kecerdasan kinestetik, maka riset ini mencoba menyajikan aspek kebaruan atau *novelty* yang berfokus pada bahasan kecerdasan kinestetik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh di TK Laboratorium UPI Cibiru.

Hasil/ نتائج البحث

Mengacu pada tujuan utama dan fokus pembahasan riset tentang *Field Trip Kereta Cepat Whoosh untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung* yang telah dikemukakan pada bagian “Pendahuluan”, maka uraian pada bagian “Hasil” ini, akan difokuskan pada poin mengenai *Realisasi Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru*. Kemudian untuk poin tentang *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Melalui Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh* akan diuraikan dan dibahas pada bagian “Diskusi”. Oleh karena pada bagian Hasil ini, akan diuraikan dan dipaparkan secara objektif mengenai realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan dan diadakan bagi para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru.

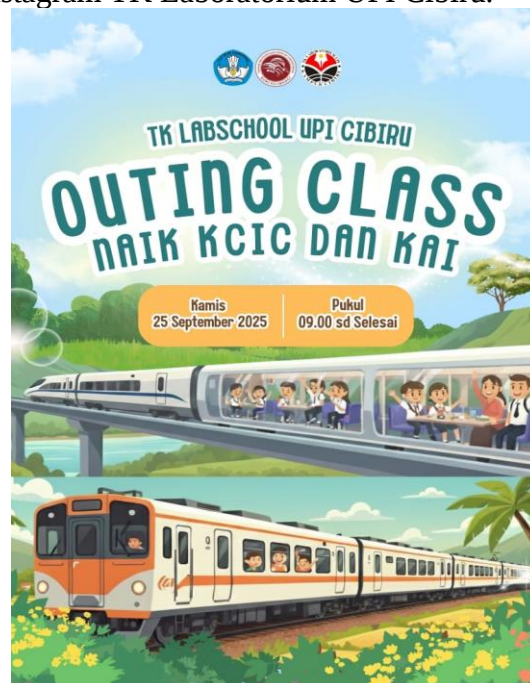
Kegiatan *Field Trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan di TK Laboratorium UPI Cibiru, merupakan kegiatan pembelajaran yang integral dengan Kurikulum PAUD Merdeka yang diterapkan di TK Laboratorium UPI Cibiru. Selain itu, kegiatan *field trip* ini menjadi salah satu program pembelajaran unggulan yang dimiliki oleh TK Laboratorium UPI Cibiru. Setiap Semester atau Tahun Pembelajaran, TK Laboratorium UPI Cibiru secara rutin menyelenggarakan kegiatan *field trip* pada berbagai lokasi dengan objek pembelajaran yang kontekstual dan praktis bagi para siswa. Kegiatan *field trip* yang menjadi salah satu program unggulan TK Laboratorium UPI Cibiru ini, menjadi daya tarik atau “magnet” tersendiri bagi para orang tua dan anak-anak. Ketertarikan pada kegiatan *field trip* itulah yang mendorong para orang tua untuk mendaftarkan anaknya menjadi siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Fakta mengenai kegiatan *field trip* menjadi daya tarik bagi para orang tua dan anak-anak ini, dapat diamati dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa:

“...Awalnya ngedenger dari teman yang anaknya disekolahkan di sini. Katanya seru dan bagus, jadi tiap semester itu ada kegiatan outing-nya. Nah kan biasanya anak-anak juga senang yang kaya gitu, apalagi kan usia segitu yaaaah... Jadi bagus juga buat prakteknya, bisa belajar di luar kelas juga. Ya udah, kebetulan anak saya juga senang kalau praktek di luar gitu, jadi setelah nyari-nyari TK, ke daftar ke sini aja jadinya...”

Kutipan wawancara di atas, merupakan keterangan dari salah satu orang tua yang mendaftarkan anaknya ke TK Laboratorium UPI Cibiru, dan sekarang menjadi salah satu siswa yang mengikuti kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh. Dari kutipan di atas, dapat diidentifikasi bahwa salah satu pertimbangan para orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke TK Laboratorium UPI Cibiru, karena tertarik dengan program dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk *field trip* tersebut. Oleh karena itu, sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan *field trip* ini menjadi salah satu faktor pendorong orang tua dan anak untuk daftar di TK Laboratorium UPI Cibiru. Kegiatan *field trip* yang menarik bagi orang

tua dan anak tersebut, menjadi faktor pendorong dan pendukung yang memperkuat pertimbangan para orang tua dalam memilih TK bagi anaknya.

Kegiatan *field trip* TK Laboratorium UPI Cibiru pada Tahun Pembelajaran 2025-2026, seperti yang telah diuraikan pada bagian Pendahuluan, dilaksanakan dalam bentuk kunjungan untuk mempelajari secara langsung dan merasakan pengalaman menggunakan Kereta Cepat Whoosh. Kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut, dilaksanakan selama 1 hari, yakni pada Kamis, 25 September 2025, Pukul 09:00 WIB s.d. selesai. Sebelum membahas dan menguraikan lebih rinci mengenai realisasi atau pelaksanaan kegiatan *field trip* tersebut, berikut adalah *flyer* informasi tentang kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dipublikasikan di akun Instagram TK Laboratorium UPI Cibiru:



Gambar 2. Flyer Informasi Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh Cibiru

Gambar 2 di atas, merupakan *flyer* yang diunggah di akun instagram TK Laboratorium UPI Cibiru. Dari Gambar 2 tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut, dari segi waktu pelaksanaannya dilaksanakan selama 1 hari sesuai dengan durasi waktu setara dengan waktu pembelajaran di TK Laboratorium UPI Cibiru. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru (lihat Gambar 2), dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2025, dari mulai pukul 09:00 WIB hingga selesai. Kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini, berdasarkan durasi waktunya dilaksanakan selama 1 hari penuh, dimulai dari pagi hingga sore hari. Tepat pukul 09:00 WIB para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru bersama masing-masing pendampingnya berkumpul di Stasiun Kereta Api Cepat Whoosh, yang berada di Jalan Desa Tegalluar, Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40393. Setelah semuanya berkumpul, kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengarahan oleh Guru TK Laboratorium UPI Cibiru; kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; selanjutnya ada pembelajaran dan praktik yang dilakukan oleh Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru berkenaan dengan Kereta Cepat Whoosh; dan terakhir Siswa TK bersama para pendamping mencoba langsung Kereta Cepat Whoosh sambil mendapatkan edukasi serta materi lainnya selama perjalanan dalam Kereta Cepat Whoosh tersebut. Berdasarkan gambaran singkat kegiatan tersebut, maka kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini, dilaksanakan selama 1 hari penuh, dari pagi hingga siang menjelang sore.

Kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh dengan durasi waktu 1 hari tersebut, pada tataran praktis memiliki beberapa agenda kegiatan utama seperti yang telah disebutkan

sebelumnya. Oleh karena itu, secara komprehensif dapat dinyatakan bahwa ada empat agenda kegiatan utama dalam *field trip* Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru ini, yaitu: (1) Pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; (2) Praktik pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh; (3) Perjalanan dengan Kereta Cepat Whoosh; (4) Pembelajaran di dalam Kereta Cepat Whoosh. Itulah empat agenda utama dalam kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru. Pada pelaksanaannya, empat agenda kegiatan tersebut dipandu dan didampingi oleh Guru TK Laboratorium UPI Cibiru, Petugas Stasiun Kereta Cepat, Pendamping Siswa dan Prami Kereta Cepat Whoosh. Secara lebih rinci, berikut adalah uraian dari rangkaian agenda kegiatan dalam *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut:

Pertama, pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh. Kegiatan ini merupakan agenda pembelajaran yang paling awal dalam *field trip* Kereta Cepat Whoosh bagi siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Pada agenda pembelajaran yang pertama ini, siswa TK Laboratorium UPI Cibiru diajarkan dan diperkenalkan dengan lingkungan stasiun dan segala hal yang berkenaan dengan Kereta Cepat Whoosh. Pembelajaran dan pengenalan lingkungan stasiun Kereta Cepat Whoosh ini, dipandu langsung oleh Petugas Stasiun Kereta Cepat Whoosh dan dibersamai oleh Guru TK Laboratorium UPI Cibiru. Tujuan dari pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat tersebut, agar para siswa dapat mengetahui dan mengenal lingkungan baru yang melekat dengan moda transportasi Kereta Cepat. Pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh tersebut, diharapkan menjadi media pembelajaran yang nyata bagi para siswa untuk mengenal lingkungan baru selain lingkungan rumah dan sekolah. Sebelum para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru diperkenalkan dengan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh yang dipandu langsung oleh Petugas Stasiun, Guru TK Laboratorium UPI Cibiru terlebih dahulu memberikan pengarahan dan materi pembuka kepada para siswa TK tersebut. Guru TK menyampaikan kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini. Di bawah ini adalah gambaran umum pada saat para Guru TK memberikan arahan kepada para Siswa sekaligus dimulainya kegiatan *field trip*:



Gambar 3. Pengenalan Lingkungan Stasiun Kereta Cepat kepada Siswa TK

Kedua, praktik pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh. Setelah para siswa TK Laboratorium diperkenalkan dan belajar tentang lingkungan Stasiun Kereta Cepat oleh para petugas stasiun, maka rangkaian kegiatan yang selanjutnya adalah praktik cara memesan tiket sebelum bisa menggunakan Kereta Cepat Whoosh sebagai moda transportasi. Kegiatan ini menjadi bentuk praktik dan simulasi bagi para siswa dalam melakukan aktifitas baru dalam keseharian para siswa TK tersebut di luar aktivitasnya pada lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi para Siswa. Dari mulai sejak usia dini, para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru sudah

diperkenalkan dengan simulasi aktivitas yang menuntut mereka untuk bergerak aktif dan beradaptasi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi kegiatan *field trip* tersebut, tampak para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru ini begitu antusias untuk mengikuti setiap arahan yang disampaikan oleh Petugas Stasiun Kereta Cepat Whoosh sebagai pemandu dalam kegiatan ini. Para siswa TK –dengan karakteristik dan perilaku yang khas– tampak begitu serius menyimak setiap penjelasan yang disampaikan oleh Petugas Stasiun Kereta Cepat Whoosh. Bahkan ada sebagian para siswa TK yang terlihat begitu aktif untuk segera mencoba praktik dan simulasi pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh tersebut. Berikut adalah gambaran pada saat praktik pemesanan tiket tersebut:



Gambar 4. Praktik Pemesanan Tiket Kereta Cepat Whoosh oleh Siswa TK

Ketiga, perjalanan dengan Kereta Cepat Whoosh. Bisa dikatakan ini menjadi kegiatan inti dari *field trip* tersebut, yaitu mencoba secara langsung naik Kereta Cepat Whoosh. Bagi para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru, tentunya ini menjadi *experience* atau pengalaman yang cukup menarik, terlebih bagi siswa TK yang sama sekali belum pernah mencoba naik Kereta Cepat Whoosh. Oleh karena itu, pada agenda kegiatan ketiga ini, para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru, bersama para pendampingnya termasuk para Guru, berkesempatan untuk mencoba langsung pengalaman naik Kereta Cepat Whoosh. Perjalanan Kereta Cepat Whoosh tersebut dimulai dari Stasiun Tegalluar, Kabupaten Bandung, dan berakhir di Stasiun Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Perjalanan dengan menggunakan Kereta Cepat Whoosh tersebut, hanya berdurasi sekitar 20 s.d. 25 menit. Berikut adalah gambaran suasana pada saat para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru, beserta para pendamping dan para Guru TK pada saat memasuki peron dan di dalam gerbong Kereta Cepat Whoosh:



Gambar 5. Perjalanan Menggunakan Kereta Cepat Whoosh

Keempat, pembelajaran di dalam Kereta Cepat Whoosh. Dalam perjalanan menggunakan Kereta Cepat Whoosh seperti yang tampak pada Gambar 5 di atas, para siswa TK Laboratorium UPI Cibiru mendapatkan pembelajaran mengenai pengetahuan umum seputar Kereta Cepat Whoosh. Materi edukasi tentang Kereta Cepat Whoosh tersebut disampaikan oleh *Train Attendant* atau Pramugari Kereta (Prami). Dalam pemaparan materinya, Prami tersebut bercerita tentang sejarah singkat Kereta Cepat Whoosh, kecepatan Kereta Cepat Whoosh, jenis pekerjaan dalam Kereta Cepat Whoosh, hingga beberapa Stasiun Kereta Cepat Whoosh, kepada para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Dalam perjalanan Kereta Cepat Whoosh dari Stasiun Tegalluar ke Stasiun Padalarang, para Siswa TK Laboratorium UPI begitu semangat dan serius menyimak cerita edukatif yang dipaparkan oleh Prami Kereta Cepat Whoosh. Maka dari itu, kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut tidak hanya dapat merasakan pengalaman langsung “naik” Kereta Cepat Whoosh, tapi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru juga mendapatkan pengetahuan baru tentang Kereta Cepat Whoosh. Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru dari hasil *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut, dapat menjadi kecerdasan baru yang bisa dikembangkan, terutama *kecerdasan kinestetik*.

Demikian itulah pembahasan tentang realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan TK Laboratorium UPI Cibiru. Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan temuan utama (*main finding*) dari hasil realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut. Temuan utama (*main finding*) mengenai realisasi kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini, mengungkapkan bahwa ada empat agenda kegiatan dalam *field trip* Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru, yaitu: (1) Pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; (2) Praktik pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh; (3) Perjalanan dengan Kereta Cepat Whoosh; (4) Pembelajaran di dalam Kereta Cepat Whoosh. Empat agenda kegiatan tersebut, selanjutnya berimplikasi pada pengembangan kecerdasan Siswa TK, terutama dalam bidang kinestetik.

Diskusi / مناقشتها

Bagian “Diskusi” ini akan fokus pada uraian dan bahasan mengenai *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru Melalui Kegiatan Field Trip Kereta Cepat Whoosh*. Seperti yang telah dikemukakan pada bagian “Hasil” di atas, diketahui bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik (*Kinesthetic Intelligence*) bagi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. *Kecerdasan Kinestetik* sendiri, seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya pada

bagian “Pendahuluan”, merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang digagas dan dikembangkan oleh Gardner dalam *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Secara lebih lengkap, delapan jenis kecerdasan yang dijelaskan oleh Gardner dalam bukunya tersebut meliputi: (1) Kecerdasan Linguistik; (2) Kecerdasan Matematika-Logika; (3) Kecerdasan Spasial-Visual; (4) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani; (5) Kecerdasan Musikal; (6) Kecerdasan Interpersonal; (7) Kecerdasan Intrapersonal; (8) Kecerdasan Naturalis (Rofiah, 2016). Dikaji dan dianalisis dengan pendekatan delapan jenis kecerdasan dalam teori *multiple intelligences* dari Gardner tersebut, maka secara praktis hasil dari kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh bagi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru seperti yang sudah diuraikan di atas, bermanfaat untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi siswa. Oleh karena itu, dalam uraian selanjutnya pada bagian “Diskusi” ini, akan membahas dan mendiskusikan mengenai manfaat *field trip* Kereta Cepat Whoosh dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru.

Kecerdasan kinestetik ini, secara konseptual dan teoretis merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak yang lebih dominan pada aspek fisik, pergerakan dan keaktifan dalam melakukan tindakan secara jasmani (English, 2008). Dari pengertian tersebut, maka secara sederhana dapat dipahami bahwa kecerdasan kinestetik itu adalah kecerdasan tubuh, fisik dan gerakan aktif yang bisa dilakukan oleh seorang anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Mengacu pada pengertian tersebut, maka kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini dapat menjadi sebuah metode dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Empat agenda kegiatan dalam *field trip* Kereta Cepat Whoosh seperti yang telah diuraikan pada bagian Hasil di atas, penuh dengan pembelajaran kinestetik yakni dapat merangsang dan mendorong seorang anak untuk terus aktif bergerak secara fisik dan berpikir secara imajinatif. Dari dorongan fisik dan pikiran imajinatif tersebutlah, pada akhirnya kecerdasan kinestetik tersebut dapat terbentuk dan terbangun pada seorang anak. Kecerdasan kinestetik ini tidak hanya terbatas pada pikiran atau pengetahuan seorang anak, tapi lebih jauh dari itu pengetahuan atau kognisi ini sangat dipengaruhi oleh gerakan tubuh dan interaksi fisik. Oleh karena itu, kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini secara empiris dapat mendorong dan merangsang kecerdasan kinestetik karena pada prosesnya Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru diajak langsung berinteraksi secara fisik dengan Kereta Cepat Whoosh yang selama ini hanya dipelajari secara imajinatif dan visual di dalam kelas. Interaksi fisik dalam kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut, berimplikasi pada gerakan tubuh lebih aktif yang dilakukan oleh para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Maka dari itu, berdasarkan analisis dengan menggunakan teori *multiple intelligences* tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para Siswa TK.

Dianalisis mendalam realitas mengenai kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat dikaji dan dipetakan dengan teori *Embodied Cognition* yang digagas dan dikembangkan oleh Varela, Thompson & Rosch dalam *The Embodied Mind: Cognitive Science and Human Experience*. Buku *The Embodied Mind* tersebut pertama kali diterbitkan pada tahun 1991. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa *Embodied Cognition* atau Kognisi Terwujud adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognisi manusia tidak hanya tergantung pada otak, tapi dipengaruhi juga oleh gerak tubuh, lingkungan fisik dan interaksi sosial (Varela et al., 1991). Teori ini secara praktis menunjukkan bahwa pengalaman fisik seperti gerakan, sentuhan dan sensasi merupakan sumber atau dasar dari pengetahuan dan pembelajaran. Teori ini juga menunjukkan bahwa untuk mengerti dan memahami sesuatu, manusia tidak hanya memproses informasi secara abstrak di dalam otak, tetapi juga perlu pengalaman sensori motorik untuk memahami sesuatu tersebut. Oleh karena itu, dalam kerangka teori ini, tubuh manusia berfungsi sebagai “alat” untuk berpikir dan belajar. Ada tiga konsep penting dari teori *embodied cognition* ini, yaitu:

(1) Kognisi bukan hanya representasi internal; (2) Adanya saling ketergantungan antara tubuh dan pikiran; (3) Kognisi muncul dan terbentuk dari interaksi fisik (Farina, 2020).

Berlandaskan pada teori *Embodied Cognition* yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan TK Laboratorium UPI Cibiru relevan dengan teori *embodied cognition*. Seperti yang dikemukakan dalam teori *embodied cognition* tersebut, bahwa pengalaman fisik menjadi sumber dari pengetahuan dan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami sesuatu secara lebih jelas, tidak cukup hanya dipelajari secara kognitif di dalam otak, tapi perlu juga pengalaman fisik secara langsung terhadap objek yang dipelajari tersebut. Berangkat dari teori tersebut, maka kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini merealisasikan mengenai pembelajaran tentang moda transportasi yang sudah dipelajari di dalam kelas secara kognitif dan imajinatif. Dari pembelajaran di kelas tersebut, diwujudkan dalam bentuk pengalaman langsung melihat secara empiris Stasiun Kereta Cepat Whoosh dan merasakan secara fisik menggunakan atau “naik” Kereta Cepat Whoosh tersebut. Dengan pengalaman nyata inilah Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru dapat terbentuk dan terbangun kecerdasan kinestetiknya. Oleh karena itu, dengan menggunakan kerangka teori *embodied cognition* tersebut, kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini menjadi metode dan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini, pada tataran realitanya dilaksanakan dengan empat agenda pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada bagian “Hasil” di atas. Adapun empat agenda pembelajaran tersebut ialah: (1) Pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; (2) Praktik pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh; (3) Perjalanan dengan Kereta Cepat Whoosh; (4) Pembelajaran di dalam Kereta Cepat Whoosh. Keempat kegiatan atau agenda pembelajaran tersebut, semuanya berorientasi dan berfungsi pada pengembangan kecerdasan kinestetik bagi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Dikatakan bahwa semua agenda pembelajaran tersebut berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik bagi para Siswa TK, karena pada implementasinya semua agenda pembelajaran dalam kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut relevan dengan tiga konsep penting dalam teori *embodied cognition* yang telah dikemukakan di atas. Menggunakan indikator tiga konsep penting dalam teori *embodied cognition*, maka dapat diungkap bahwa secara keseluruhan kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut memenuhi tiga poin berikut:

Pertama, pengetahuan atau kognisi Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru tentang Kereta Cepat Whoosh bukan hanya didapatkan dari pembelajaran di kelas, tapi didapatkan juga dari pengalaman langsung di lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; *Kedua*, kecerdasan kinestetika Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru ini berkembang dan terbentuk karena adanya relasi pengalaman fisik di Stasiun Kereta Cepat Whoosh dengan pembelajaran di kelas; *Ketiga*, pengetahuan tentang Kereta Cepat Whoosh secara nyata dan praktis sayang didapatkan oleh Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru, karena adanya interaksi langsung di lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh.

Demikian itulah hasil analisis terhadap kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh TK Laboratorium UPI Cibiru dengan menggunakan kerangka teori *Embodied Cognition*. Dari hasil analisis yang telah diuraikan tersebut, maka sampai pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut, dilakukan dengan empat cara berikut, yaitu: *Pertama*, pengalaman langsung belajar di lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh; *Kedua*, praktik langsung cara memesan tiket Kereta Cepat Whoosh; *Ketiga*, merasakan langsung perjalanan dengan menggunakan Kereta Cepat Whoosh; *Keempat*, pembelajaran langsung oleh Pramugari Kereta Cepat Whoosh.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan temuan riset yang telah diuraikan secara representatif pada bagian “Hasil” dan “Diskusi” di atas, maka pada bagian akhir ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh yang dilaksanakan TK Laboratorium UPI Cibiru dapat menjadi metode dan media pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik para Siswa TK Laboratorium UPI Cibiru. Mengacu pada kesimpulan tersebut, maka didapatkan dua temuan utama (*main finding*) dari hasil riset tentang *field trip* Kereta Cepat Whoosh ini. Dua temuan riset tersebut, secara rinci dinyatakan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh tersebut direalisasikan melalui empat agenda kegiatan yang terdiri dari pengenalan lingkungan Stasiun Kereta Cepat Whoosh, praktik pemesanan tiket Kereta Cepat Whoosh, perjalanan dengan Kereta Cepat Whoosh, dan pembelajaran di dalam Kereta Cepat Whoosh.

Kedua, pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan *field trip* Kereta Cepat Whoosh dilakukan dengan empat cara yang terdiri dari pengalaman langsung belajar di Stasiun Kereta Cepat Whoosh, praktik langsung cara memesan tiket Kereta Cepat Whoosh, merasakan langsung perjalanan dengan menggunakan Kereta Cepat Whoosh, dan pembelajaran langsung oleh Pramugari Kereta Cepat Whoosh.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Adnan, F. (2020). Kunjungan Lapangan (Field Trip) sebagai Metode Pembelajaran. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 94–104. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/610>
- Amanullah, A. S. R., Rachma, Z. S., & Syarifah, S. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i2.2226>
- Anggraini, W. (2025). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Teori Multiple Intelligences Howar Gardner. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 97–103. <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/219>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publishing.
- Daftar Sekolah Net. (2025). *Profil & Data Sekolah TK LAB. UPI, Kab. Bandung, Jawa Barat*. Daftar Sekolah Net. <https://daftarsekolah.net/>
- Efendi, E., & Umayyah. (2024). Kurikulum Merdeka: Strategi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 994–999. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/6177>
- English, E. W. (2008). *Mengajar dengan Empati*. Nuansa Cendekia.
- Farina, M. (2020). *Embodied Cognition: Dimensions, Domains and Applications*. *Adaptive Behavior*, 29(1), 73–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10597123209129>
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Juniarti, Y. (2015). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip): Penelitian Tindakan di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 267–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUUD.092.05>
- Kolb, D. A. (1983). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak usia Dini (PAUD):

- Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582>
- Muzzamil, F., & Sulastri. (2024). Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Market Day di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung. *JIES: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1051>
- Muzzamil, F., Sulastri, & Agapita, A. (2025). Membangun Social Bonding Orang Tua dan Anak melalui Kegiatan 17 Agustus di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(08), 1445–1461. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jmws.v4i08.2596>
- Nasution, N. A. D., & Yulianti. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip di TK Rahmatan Kota Jambi. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.63>
- Putri, E. I. E., & Rohmah, M. M. (2021). Peningkatan Spritual Quotient Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Metode Field Trip di TK Al-Islam Genteng Kulon. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 19–32. <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/alihsan/article/view/634>
- Putro, D. S. (2022). Using the Field Trip Method to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies Subject. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 5(5), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v5i5.78044>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.937>
- Rohinah. (2018). Experiential Learning dalam Pembelajaran Agama Anak Usia Dini Berbasis Sekolah Alam di TKIT Nurul Islam Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijiece.v3i1.97>
- Serang, H., Latukau, M., & Eksan, W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku di SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 7–16. <https://jurnal.isdikieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/106>
- Setyaningsih, S. B. D., & Shelavie, T. (2023). *Mengenal Whoosh, Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Pertama di Indonesia dan Asia Tenggara*. Tribun News. <https://m.tribunnews.com/nasional/2023/10/02/mengenal-whoosh-kereta-cepat-jakarta-bandung-pertama-di-indonesia-dan-asia-tenggara>
- Sulastini, R., Susia, E. E., & Adiningsih, N. U. (2024). Manajemen Pembelajaran Berbasis Field Trip melalui Kegiatan Kunjungan ke Penerbit Mizan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di RA Alif Cileunyi Kabupaten Bandung. *Journal of Education Research*, 5(1), 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.751>
- Sulastri, Muzzamil, F., & Marwati, I. (2025). Praktik Manasik Haji untuk Menumbuhkan Perilaku Religius bagi Anak di SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 726–737. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/382>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Ulfah, M., Saifuddin, & Khoirunnisa. (2022). Field Trips as Science Learning In Early Children. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 177–187.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.19061>

Varela, F. J., Thompson, E., & Rosch, E. (1991). *The Embodied Mind: Cognitive Science and Human Experience*. Massachusetts.